

Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Non Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember

Huluq, Shella Amy Niar

Email : shellahuluq@gmail.com

ABSTRACT

School is one of the factors that can influence the formation of student character through extracurricular activities. The learning process in schools does not only rely on curricular or intracurricular activities. But it must also be supported by developmental activities carried out outside the classroom such as extracurricular activities that lead to the formation of student character in schools. In an effort to shape the character of students, schools also need to hold religious and non-religious extracurricular activities because in these activities there are educational values that can be used as references by students so that students can be trained and more focused on doing more positive things so that students can avoid despicable character. The purpose of this study is to find out whether there is an influence of religious and non-religious extracurricular activities on the formation of student character, in this study using quantitative research methods with this research data using questionnaires the subjects of this study were class X and XI students who actively participated in religious and non-religious extracurricular activities totaling 62 respondents. The results of this study show that religious and non-religious extracurricular activities have a partial and simultaneous influence on the character of students known by the results of testing multiple linear regression theory with a simultaneous value of R value = 0.249 which means that the value of the influence of religious and non-religious extracurricular activities on the formation of student character in MA Muhammadiyah 1 Jember is 24.9% as for partially each activity variable religious extracurricular activities on student characters are known to be 0.294 or 29.4% while in the second variable, namely non-religious extracurricular activities, it affects the character of known students with a score of 0.352 if presented in percent, it is 35.2%. The conclusions of the study prove that religious and non-religious extracurricular activities are closely interrelated in the formation of student character.

Keywords : Religious Extracurricular Activities, Non-Religious and Student Character

ABSTRAK

Sekolah merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran di sekolah tidak hanya tertumpu pada kegiatan kurikuler ataupun intrakurikuler saja. Tetapi juga harus didukung oleh kegiatan-kegiatan pengembangan yang dilakukan diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada pembentukan karakter siswa di sekolah. Dalam usaha membentuk karakter siswa maka sekolah juga perlu mengadakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan karena dalam kegiatan tersebut terdapat nilai-nilai edukatif yang dapat dijadikan rujukan oleh siswa sehingga siswa dapat terlatih

dan lebih focus untuk melakukan hal-hal yang lebih positif sehingga siswa dapat terhindar dari karakter tercela.

Tujuan Penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data penelitian ini menggunakan angket yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan yang berjumlah 62 responden.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap karakter siswa yang diketahui dengan hasil pengujian teori regresi linier berganda dengan nilai simultan nilai $R = 0.249$ yang berarti bahwa nilai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember yaitu sebesar 24,9% adapun secara parsial masing-masing variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa diketahui 0.294 atau sebesar 29,4% sedangkan pada variabel kedua yaitu kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan berpengaruh terhadap karakter siswa diketahui dengan nilai sebesar 0.352 jika dipresentasikan kedalam persen maka sebesar 35,2%.

Kesimpulan dari penelitian membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan saling berkaitan erat dalam pembentukan karakter siswa.

Kata Kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Non Keagamaan dan Karakter Siswa

PENDAHULUAN

Keberadaan pendidikan tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Pentingnya pendidikan dalam perkembangan manusia yaitu meningkatkan kualitas kehidupan manusia dari kecil hingga dewasa maupun dari tingkat yang dasar sampai dengan jenjang tertinggi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga tidak lepas dari pentingnya peranan pendidikan. Adapun sains, pengetahuan sosial, ilmu, muamalat, terampil dalam segala hal, memiliki sikap yang baik dalam menyelesaikan suatu masalah dan menjadi insan yang memiliki keimanan merupakan tuntutan setiap manusia dalam kehidupannya. Pembentukan manusia berkarakter, berintelektual dan berakhlakul karimah juga akan sulit jika tanpa adanya pendidikan (Anam, 2021; Indah et al., 2015; Hanifah et al., 2021).

Pendidikan adalah proses mendewasakan diri dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan setiap talenta yang terpendam maupun potensi yang dimiliki setiap manusia. Salah satu tujuan pendidikan yaitu membuat seorang siswa semakin faham terhadap suatu ilmu maupun pelajaran. Selain itu, berkembangnya potensi seorang siswa sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani maupun rohani, bertanggung jawab, berfikir kreatif, bertanggung jawab, inovatif, cakap dan mandiri dalam segala hal merupakan esensi dari sebuah tujuan pendidikan secara universal (Anam, 2021).

Setiap penyelenggara proses pendidikan secara totalitas memiliki tujuan pendidikan, mulai dari pencapaian bidang sains dan ilmu pengetahuan, terampil dalam segala hal dan sikap-sikap yang baik. Tujuan pendidikan yang

telah dijabarkan diatas maka setiap sekolah melakukan berbagai upaya dan program untuk meningkatkan kualitas siswa bukan hanya dalam bidang ilmu pengetahuan saja melainkan ditekankan pada peningkatan iman dan takwa sehingga sikap keberagaman siswa dapat terealisasikan (Jami'ah, 2008).

Dukungan maupun dorongan dari pihak keluarga, lingkungan maupun lembaga pendidikan lainnya sangat dibutuhkan oleh sekolah sebagai lembaga pendidikan formal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Ada beberapa jalur pendidikan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas dalam dunia pendidikan yaitu, jalur pendidikan formal dan pendidikan informal. Lembaga pendidikan tersebut akan membina para siswa agar memiliki kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan serta dapat membentuk karakter siswa (Lubis et al., 2020).

Potensi siswa harus diperhatikan oleh sekolah agar minat siswa terhadap pada suatu bidang ilmu maupun talenta yang dimiliki serta pembentukan karakter dapat berkembang melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut dapat dijadikan suatu sarana untuk mengembangkan minat siswa dan talenta yang dimiliki menjadi suatu keterampilan yang berkualitas. Kegiatan tersebut juga dapat mendukung siswa sebagai generasi muda untuk dapat memiliki potensi akademik bagus dan juga didukung oleh non akademik yang tidak kalah cemerlang. Perihal yang telah dijabarkan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembentukan karakter siswa, pentingnya peranan pihak sekolah ditunjukkan dengan adanya kegiatan pembelajaran di kelas dan kegiatan tambahan sehingga siswa dapat belajar berbagai hal di luar pembelajaran di kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal ini minat siswa, ketertarikan terhadap suatu bidang ilmu, tingginya kreatifitas dan juga dapat menghasilkan suatu karya sangat diharapkan dapat tersalur dengan baik melalui kegiatan pendidikan yang saling melengkapi. Seluruh pendidik di sekolah juga perlu memberikan perhatian agar dalam pelaksanaan kelas formal siswa merasa nyaman, tenang dan tidak membosankan.

Pembentukan karakter siswa yang meliputi kecerdasan intelektual, sikap maupun perilaku dan ketertarikan terhadap suatu bidang ilmu sebagian besar dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, lingkungan pendidikan formal yang ada di sekolah memiliki peranan sangat penting untuk pembinaan karakter siswa. Pembinaan sikap dan perilaku siswa yang baik secara teratur dan terarah sangat diperlukan dalam upaya pendidikan sehingga menjadi kepribadian, watak yang baik dan berkarakter (Muchlas & Hariyanto, 2011).

Proses pembiasaan dan juga pembinaan secara terus menerus juga dapat memicu pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang pelaksanaannya di luar jam pembelajaran sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan minat siswa, kemampuan dan ketertarikan terhadap suatu bidang ilmu, kepribadian yang baik, bakat maupun talenta yang dimiliki siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini setiap lembaga pendidikan mengharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang semakin luas, nilai-nilai di sekolah mengalami peningkatan dan penerapan sikap yang lebih lanjut sesuai dengan pengetahuan yang telah dipelajari oleh siswa (Kholisotin & Minarsih, 2018)

Demi membentuk dan meraih karakter siswa yang terbaik, tidak cukup jika hanya mengandalkan materi pelajaran di dalam kelas yang terdapat dalam kurikulum sekolah, melainkan perlu diadakannya kegiatan tambahan di luar pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Kegiatan tersebut digunakan sebagai sarana yang dapat menunjang proses pendidikan sehingga kemampuan dan ketrampilan siswa dapat mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik. Adapun karakter siswa dipengaruhi oleh faktor - faktor sebagai berikut, disiplin dalam bersikap, bertanggung jawab, saling toleransi, jujur dalam segala hal, religious dan menjadi warga yang demokratis.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan suatu sarana dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan ini adalah merupakan kegiatan sekolah yang ditambahkan di luar pembelajaran kelas dan memiliki tujuan agar pengetahuan siswa dapat bertambah dan wawasan semakin luas. Selain itu, kegiatan ini dijadikan sebagai sarana yang positif sehingga minat siswa maupun ketertarikan terhadap suatu ilmu dan talenta yang dimiliki dapat berkembang dengan baik (Rifky & Listyaningsih, 2017).

Adapun secara umum di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan sekolah yang wajib diselenggarakan di luar pembelajaran dan setiap siswa wajib mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler pilihan adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar pembelajaran dengan ketentuan setiap siswa bebas untuk memilih ekstrakurikuler yang sesuai minat, ketertarikan terhadap suatu ilmu, talenta yang dimiliki serta kemampuan masing-masing siswa (Wiliandani et al., 2016).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki pengaruh terhadap karakter siswa ialah ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler ini adalah pelajaran yang ditambahkan dan diselenggarakan di luar jam pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan potensi siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan direalisasikan dengan nilai-nilai keagamaan yang keberadaannya sangatlah penting untuk pembinaan akhlak mulia dan prestasi keagamaan (Firdaus & Fauzian, 2020).

Salah satu yang menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Seperti yang tercantum di dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam bukunya Novan Ardy Wiyani ekstrakurikuler itu memberikan kesempatan kepada siswa demi berkembangnya potensi minat, ketertarikan terhadap suatu ilmu maupun talenta dan bakat yang ada dalam diri siswa. Secara khusus tujuan dari ekstrakurikuler ini yaitu dapat menumbuhkan talenta siswa, minat, kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, kreativitas dan kemampuan dalam beragama serta kemampuan lainnya yang mendukung pembentukan karakter (Novan Andi Wiyani, 2013).

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan baik tentunya tidak luput dari peran para pendidik atau pembina yang menguasai materi dan memberikan bimbingan kepada para siswa. Siswa dapat mengembangkan minat, ketertarikan terhadap suatu ilmu, talenta yang dimiliki dan kemampuan lainnya dengan mengikuti setiap tahapan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sehingga dapat mewujudkan karakter siswa yang baik.

Di dalam lembaga pendidikan bukan hanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja yang dapat membentuk karakter siswa melainkan ada kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan adalah kegiatan yang ditambahkan dan diselenggarakan di luar jam pembelajaran yang tidak berkaitan dengan pelajaran agama manapun, pada umumnya kegiatan ekstrakurikuler non keagamaan berkaitan dengan ilmu pengetahuan umum, olahraga maupun seni yang bertujuan untuk menambah keterampilan, ilmu pengetahuan dan wawasan serta pembentukan karakter sesuai minat, ketertarikan terhadap suatu ilmu dan talenta yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

METODE PENELITIAN

Pada jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan akan fakta yang ada di lapangan yang dalam arti lain penelitian yang terencana, terstruktur dan sistematis. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pada umumnya teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel bersifat random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian finit yang artinya populasi dari penelitian ini secara pasti sudah diketahui dan ditentukan oleh peneliti. Populasi pada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember dari keseluruhan siswa kelas X dan XI yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan jumlah 62 siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas X_1

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.910	.912	11

Dari hasil *reliability statistics* diatas maka dapat di artikan bahwa tingkat reliability dari variabel X_1 (Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan) memiliki konsistensi dengan koefisien reliability 0.910

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas X₂

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.911	.913	11

Dari hasil *reliability statistics* diatas maka dapat di artikan bahwa tingkat reliability dari variabel X₂ (Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan) memiliki konsistensi dengan koefisien reliability 0.911

Tabel 4.6 Uji Reliabilitas Y

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.868	.870	8

Dari hasil *reliability statistics* diatas maka dapat di artikan bahwa tingkat reliability dari variabel y (Karakter Siswa) memiliki konsistensi dengan koefisien reliability 0.868

Tabel 4.7 Uji Linieritas X₁

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan * Karakter Siswa	Between Groups	(Combined)	1540.222	18	85.568	1.330	.218
		Linearity	554.129	1	554.129	8.611	.005
		Deviation from Linearity	986.092	17	58.005	.901	.577
	Within Groups		2767.133	43	64.352		
	Total		4307.355	61			

Dari hasil *Anova* diatas maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X₁ dan Y adalah linier dengan nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu .577

Tabel 4.8 Uji Linieritas X₂

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan * Karakter Siswa	Between Groups	(Combined)	2235.620	18	124.201	2.068	.026
		Linearity	794.732	1	794.732	13.235	.001
		Deviation from Linearity	1440.888	17	84.758	1.412	.178
	Within Groups		2582.057	43	60.048		
	Total		4817.677	61			

Dari hasil *Anova* diatas maka dapat diartikan bahwa hubungan antara variabel X₂ dan Y adalah linier dengan nilai signifikan lebih dari 0.05 yaitu .178

Tabel 4.9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		4.75338192
Most Extreme Differences	Absolute		.060
	Positive		.060
	Negative		-.060
Test Statistic			.060
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil uji diatas dapat diartikan bahwa hubungan pendistribusian antara variabel X₁, X₂ dan Y adalah normal dengan nilai probability lebih dari 0.05 yaitu .200

Tabel 4.10 Uji Heterosdaktisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.813	2.114		4.642	.000
	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	-.046	.044	-.128	-1.052	.297
	Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan	-.117	.041	-.346	-2.838	.006

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil output data uji heterosdaktisitas diatas dapat dilihat dari nilai sig sebagai output bahwa nilai sig variabel X₁ Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sebesar .297 > 0.05 sedangkan nilai sig variabel X₂ Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan sebesar .006 < 0.05 sebagai acuan, berdasarkan

deskripsi data hasil pengolahan data diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian yang dihasilkan dari variabel X_1 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dengan nilai sig $.297 > 0.05$ maka dinyatakan tidak terjadi heterosdaktisitas sedangkan data penelitian yang dihasilkan dari variabel X_2 Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan dengan nilai sig $.006 < 0.05$ maka dinyatakan terjadi heterosdaktisitas, sehingga dapat dikatakan layak sebagai data untuk analisis penelitian.

Tabel 4.11 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a														
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	15.230	3.633		4.192	.000	7.961	22.500						
	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	.192	.075	.294	2.562	.013	.042	.342	.359	.316	.289	.966	1.035	
	Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan	.217	.071	.352	3.069	.003	.076	.359	.406	.371	.346	.966	1.035	

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dari hasil olahan data uji multikolinieritas pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai standar error variabel X_1 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan $.075$ dan variabel X_2 Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan $.071$ yaitu secara keseluruhan berada pada nilai kurang dari 1 yang jika diartikan bahwa standar error variabel penelitian bersifat rendah dan nilai rentang *confidence interval* bersifat sempit dengan perincian X_1 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan rentang $.042$ sd $.342$ dan X_2 Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan dengan rentang $.076$ sd $.359$.

Nilai uji multikolinieritas dengan nilai *tolerance* dan VIF pada tabel hasil diatas data terlihat bahwa nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10.00 adapun variabel X_1 lingkungan keluarga dengan *tolerance* $.966$ dan VIF 1.035 dan variabel X_2 lingkungan sosial *tolerance* $.966$ dan VIF 1.035. tahapan uji multikolinieritas selanjutnya yaitu membandingkan nilai korelasi variabel dengan nilai *Adjusted R-Square* pada model *summary* seperti pada hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12 Uji Nilai Adjusted R-Square untuk uji Multikolinieritas

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.499 ^a	.249	.223	4.833	.249	9.759	2	59	.000

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dari hasil nilai uji *Adjusted R Square* diatas terbilang nilai yaitu sebesar $.249$ maka nilai tersebut bisa diartikan bersifat signifikan dengan dasar pengambilan yaitu apabila mendekati angka 1. Uji *eigenvalue* dan *condition index*

dari hasil olah data juga difungsikan untuk mendeteksi multikolinieritas, dengan hasil uji Uji *eigenvalue* dan *condition index* sebagai berikut :

Tabel 4.13 Uji Nilai Eigenvalue dan Condition Index untuk uji Multikolinieritas

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Variance Proportions	
					Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan
1	1	2.941	1.000	.00	.00	.01
	2	.040	8.608	.01	.42	.75
	3	.019	12.507	.99	.57	.24

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dari hasil tabel *collinearity diagnostics* seperti diatas maka diketahui nilai *eigenvalue* dari setiap variabel diketahui memiliki nilai lebih kecil dari 0,01 dan *condition index* diketahui memiliki nilai dibawah 30, secara umum data hasil penelitian masih dalam taraf reliabel sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel penelitian apabila digunakan pada model yang bersifat parsial masih handal dan kompeten atau *robust* atau kebal terhadap perubahan-perubahan ketika difungsikan dalam model analisis berganda. Uji korelasi antar variabel juga difungsikan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas, adapun hasil uji tersebut, dapat diamati dalam tabel berikut :

Tabel 4.14 Uji Nilai Sig

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.230	3.633		4.192	.000
	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	.192	.075	.294	2.562	.013
	Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan	.217	.071	.352	3.069	.003

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dari hasil nilai sig diatas pada setiap variabel maka dapat diketahui tidak ada dari variabel yang mengindikasikan terjadi multikolinieritas. Sehingga jika dibuat hasil kesimpulan dari beberapa asumsi uji multikolinieritas yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Nilai *standar error* pada setiap variabel penelitian bersifat rendah
2. Nilai *confidence interval* bersifat sempit
3. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Nilai *eigenvalue* secara keseluruhan dibawah 0.01 dan *condition index* masih dalam taraf reliabel
5. Nilai *Adjust R-Square* mendekati angka 1 yang artinya setiap variabel penelitian tidak terjadi multikolinieritas

6. Nilai sig variabel penelitian, variabel X_1 nilai sig sebesar $.013 < 0.05$ dan variabel X_2 nilai sig sebesar $.003 < 0.05$ karena keduanya memiliki nilai sig kurang dari 0.05 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan beberapa rangkaian uji multikolinieritas diatas maka peneliti membuat suatu tabulasi hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Kesimpulan Uji Multikolenieritas Variabel Independent

No	Variabel	Nilai adjusted rsq variabel independent signifikan	Nilai toleranc e <0,1 dan nilai VIF <10	Nilai sig antar variabel independen t <0,05	Nilai eigenvalu e	Nilai conditio n index	Keterang an
1	Keagamaan	√	√	√	√	√	Lolos
2	Non Keagamaan	√	√	√	√	√	Lolos

Dari hasil tabulasi diatas dapat diartikan bahwa data dari hasil uji multikolinieritas dapat dipenuhi, secara umum juga dapat disimpulkan bahwa data hasil penelitian tidak diduga terjadi multikolinieritas.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independent secara masing-masing terhadap variabel dependent dimana variabel independent yaitu X_1 (Lingkungan Keluarga), X_2 (Lingkungan Sosial) dan variabel dependent yaitu Y (Minat Belajar Siswa), pada pengujian simltan ini menggunakan softwear SPSS versi 25 dengan membandingkan signifikasi hitung masing-masing variabel independent terhadap variabel pada tingkat signifikan sebesar 5 %, dengan cara uji T kaedah sebagai berikut :

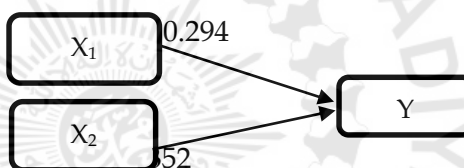
1. Jika nilai signifikasi $T < 0.05$ atau koefisien T_{hitung} signifikasi pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara parsial mempengaruhi minat belajar siswa.
2. Jika nilai signifikasi $T > 0.05$ atau koefisien T_{hitung} signifikasi pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, dalam arti lain yang berarti lingkungan keluarga dan sosial secara parsial tidak mempengaruhi minat belajar siswa.
Maka hasil uji dari parsial bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.16 Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.230	3.633		4.192	.000
	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	.192	.075	.294	2.562	.013
	Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan	.217	.071	.352	3.069	.003

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa signifikansi dari variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap karakter siswa secara masing-masing yaitu X_1 dengan nilai .294 dan X_2 dengan nilai .352 < 0.05 maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara parsial masing-masing mempengaruhi karakter siswa, dengan nilai masing-masing X_1 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dengan taraf nilai sebesar .294 atau jika nilai tersebut dipresentasikan kedalam persen menjadi 29,4% adapun nilai pada X_2 Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan sebesar .352 jika dipresentasikan kedalam persen menjadi 35,2%



4.2.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan di peruntukkan untuk mengetahui apakah antara variabel independent secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependent dimana variabel independent yaitu X_1 (Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan), X_2 (Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan) dan variabel dependen yaitu Y (Karakter Siswa), pada pengujian simultan ini menggunakan *software SPSS versi 25* dengan cara yaitu untuk uji F yaitu dengan melihat probabilitas signifikan dari nilai F pada tingkat signifikan sebesar 5%, dengan uji syarat uji F sebagai berikut :

1. Jika nilai $F < 0.05$ atau koefisien F_{hitung} signifikansi pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara simultan mempengaruhi karakter siswa.
2. Jika nilai $F > 0.05$ atau koefisien F_{hitung} signifikansi pada taraf lebih dari 5% maka H_0 diterima, dalam arti lain yang berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara simultan tidak mempengaruhi karakter siswa.

Maka hasil uji simultan bisa dilihat pada tabel sebagai berikut :

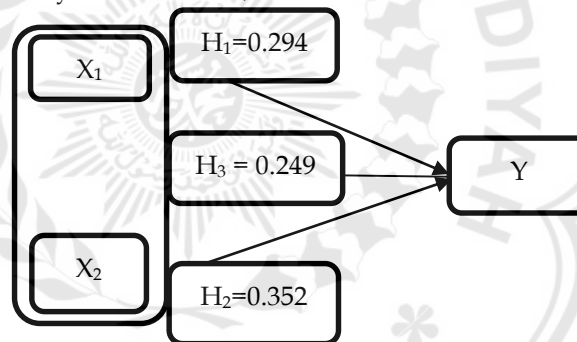
Tabel 4.17 Uji Simultan

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.499 ^a	.249	.223	4.833	.249	9.759	2	59	.000

a. Predictors: (Constant), Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan, Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan
b. Dependent Variable: Karakter Siswa

Dari hasil diatas dapat diartikan bahwa signifikansi dari variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap karakter siswa yaitu $0.249 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara simultan mempengaruhi karakter siswa dengan nilai taraf simultan sebesar .249 atau jika nilai tersebut dipresentasikan menjadi 24,9%

Dari hasil uji linier berganda yang telah dilakukan sebagaimana uji diatas (uji parsial dan uji simultan) menghasilkan bahwa nilai uji parsial secara masing-masing variabel X_1 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap karakter siswa diketahui 0.294 atau sebesar 29,4% sedangkan pada variabel X_2 Kegiatan Ekstrakurikuler Non Keagamaan terhadap karakter siswa diketahui sebesar 0.352 jika dipresentasikan kedalam persen maka nilainya sebesar 35,2%. Adapun pada uji simultan secara bersama-sama diketahui dengan nilai $R = 0.249$ yang berarti bahwa nilai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap pembentukan karakter siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember yaitu sebesar 24,9%



Tabel 4.19 Interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,699	Cukup
0,70 - 0,799	Tinggi
0,80 - 10,00	Sangat Tinggi

Mengacu pada tabel koefisien korelasi diatas maka dapat dibuat kesimpulan bahwa hipotesis dari penelitian yang telah di buat menyatakan bahwa ada pengaruh

variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara simultan maupun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara parsial terhadap karakter siswa di MA Muhammadiyah 1 Jember hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji yang telah dilakukan dengan menggunakan aplikasi *software SPSS versi 25* dengan nilai hasil pengujian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan sebesar 0,249 dan uji kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara parsial sebesar 0,294 dan 0,352 dengan tingkat korelasi dalam kategori rendah sesuai dengan tabel interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,20 – 0,399.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dengan berikut :

1. Ada pengaruh positif dan secara signifikan secara simultan antara variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap karakter siswa signifikansi dari variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap karakter siswa yaitu $0.249 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara simultan mempengaruhi karakter siswa. dengan nilai 24,9%
2. Ada pengaruh positif dan secara signifikan secara parsial bahwa signifikansi dari variabel kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan terhadap karakter siswa secara masing-masing yaitu X_1 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan 0,294 sedangkan X_2 non keagamaan $0,352 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dalam arti lain yang berarti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan non keagamaan secara parsial masing-masing mempengaruhi karakter siswa. Sebesar 29,4% dan 35,2%

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, W. K. (2021). Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. *Dimar: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.Pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*.
- Fahrudin, Mukhamad. 2014. "Pengaruh Keaktifan Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas X Akutansi SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2013/2014", Skripsi Sarjana Pendidikan, Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firdaus, M. Aditya, & Fauzian, R. (2020). Pendidikan Akhlak Karimah Berbasis Kultur Pesantren. *Pendidikan Islam*, 11 No. 2.
- Hanifah, F. M., Fiyul, A. Y., & Ginanjar, W. (2021). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smp Islam Terpadu Insan Mandiri Kota Sukabumi. *Jurnal'ulumuddin*.
- Hardiyana, S. (2014). Pengaruh Guru Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Ppkn Ikip Veteran Semarang*, 2(1).
- Indah, I., Rizal, A. S., & Suryana, T. (2015). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di Smp Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/T.V2i1.3439>

- Indah, I., Rizal, A. S., & Suryana, T. (2015). Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Sekolah Dalam Menunjang Tercapainya Tujuan Pembelajaran Pai (Studi Deskriptif Analisis Di Smp Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *Tarbawy : Indonesian Journal Of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.17509/T.V2i1.3439>
- Jami'ah. (2008). Hubungan Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Pembentukan Perilaku Keberagamaan Siswa Sma Dua Mei Ciputat. *Repository.Uinjt.Ac.Id*.
- Kholisotin, L., & Minarsih, M. (2018). Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan DiSmkn-1PalangkaRaya. *AnteriorJurnal*, 18(1). <https://doi.org/10.33084/Anterior.V18i1.435>
- Lestari, R. Y. (2016). Perlestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/Ucej.V1i2.1887> Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewargane. *UntirtaCivicEducationJournal*, 1(2). <https://doi.org/10.30870/Ucej.V1i2.1887>
- Lubis, S., Nasution, Eni Sumanti, & Nasution, Hilda Khairani. (2020). No Title. *ForumPaedagogik*, 11.

